BULETIN MINGGUAN

PustakaLoka.

Rabu
29 Oktober
2025

Perpustakaan Ibrahimy

Edisi 38
07 Jumadil Awal 1447

# "Peta Menuju Kebebasan Finansial dalam *Cashflow Quadrant*"

Setelah tuntas dengan buku sebelumnya yang berjudul *Rich Dad Poor Dad*, Robert T. Kiyosaki menulis kelanjutan dari karyanya dalam bentuk serial yang berjudul *Cashflow Quadrant*: Panduan Mencapai Kebebasan Keuangan. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 50 bahasa dan tersebar di lebih dari 100 negara di dunia.

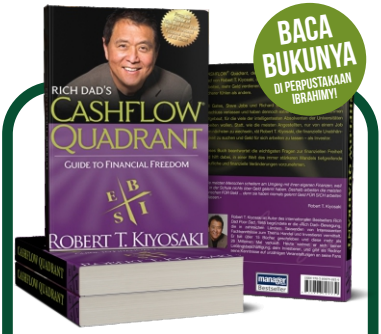


**Informasi Detail Buku**

Rich Dad's
***"Cashflow Quadrant"***
Guide To Financial Freedom

| | |
|---|---|
| Kode Buku | : 650.12/KIY/c/C.1 |
| Pengarang | : Robert T. Kiyosaki |
| Penerbit | : Gramedia |
| Deskripsi Fisik | : ± 340 hlm.; 15 x 23 cm |
| ISBN/ISSN | : 978-602-034-611-3 |
| Tipe Isi | : Business & Management |
| Peresensi | : Muhammad, S.H.* |

Dalam buku ini, Robert T. Kiyosaki menekankan perbedaan cara berpikir antara orang yang bekerja demi uang dan orang yang membuat uang bekerja untuk mereka. Sebagai bagian menarik dari buku ini, Robert T. Kiyosaki memperkenalkan konsep empat kuadran sumber penghasilan, yaitu kuadran sisi kiri yang terdiri atas E (Employee/Karyawan) dan S (Self-Employed/Pekerja Mandiri), serta kuadran sisi kanan yang terdiri atas B (Business Owner/Pemilik Usaha) dan I (Investor/Penanam Modal). Keempat kuadran tersebut menggambarkan posisi seseorang dalam memperoleh pendapatan serta pola pikir yang mendasarinya. Orang yang berada di kuadran sebelah kiri, yakni E dan S, cenderung mengandalkan tenaga dan waktu untuk menghasilkan uang. Sementara itu, di kuadran sebelah kanan, yaitu B dan I, mereka mampu menciptakan sistem atau memanfaatkan uang untuk menghasilkan pendapatan pasif.

Dalam penjelasannya, Robert T. Kiyosaki menegaskan bahwa perbedaan utama antara

kedua sisi kuadran tersebut bukan semata pada nominal uang yang dihasilkan, melainkan pada pola pikir (mindset) serta pemahaman terhadap risiko dan manajemen keuangan. Menurutnya, agar seseorang dapat berpindah dari sisi kiri ke sisi kanan kuadran, diperlukan peningkatan literasi finansial, keberanian mengambil keputusan, dan visi jangka panjang.

Dengan gaya khas penulisannya yang diperkaya pengalaman pribadi dalam dunia finansial, Robert T. Kiyosaki berusaha mengajak pembaca untuk mengubah persepsi tentang pekerjaan, keamanan finansial, dan investasi. Kelebihan penulis dalam buku ini ialah kemampuannya menyederhanakan konsep keuangan yang kompleks menjadi mudah dipahami oleh masyarakat umum. Namun demikian, buku ini juga memiliki keterbatasan karena tidak didukung dasar teori ekonomi yang kuat dan lebih mengandalkan anekdot serta pengalaman empiris penulis. Meskipun begitu, pesan moral yang ingin disampaikan tetap relevan hingga kini, terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan di era modern.

Sebagai penutup, Cashflow Quadrant layak menjadi bahan bacaan inspiratif bagi siapa pun yang ingin keluar dari ketergantungan finansial dan bertransformasi menuju kebebasan ekonomi yang sejati.

***Pustakawan**

## F.Y.I

### Trivia Unik Hari Santri Nasional

1 Tahukah kamu? Seruan **"Allahu Akbar!"** dalam **Resolusi Jihad 1945** bukan hanya takbir biasa, tapi itu jadi ***kode rahasia*** para santri untuk menyerang penjajah di Surabaya!.

2 Kata **"santri"** punya banyak tafsir. Salah satunya dari bahasa Sanskerta ***sastri***, artinya **"melek huruf"** atau **"pintar membaca kitab".** Jadi, santri itu sejatinya ***pejuang literasi*** sejak awal!.

3 Di beberapa pesantren, **Hari Santri** diperingati dengan cara unik, ada yang **kirab kitab kuning, ziarah massal ke makam kiai, bahkan ada yang membaca manaqib semalam suntuk.**

4 Dulu, di masa perjuangan, **warung kopi pesantren** jadi tempat santri dan kiai berdiskusi strategi melawan penjajah. Jadi, **"ngopi"** juga bisa jadi **amaliyah perjuangan!.**

5 Uniknya, **santri tak hanya berjubah dan bersarung**, tapi juga **berperan dalam dunia teknologi, seni, dan media**. Ada loh, ***startup digital*** **yang pendirinya santri lulusan pesantren!.**

Harlah ke-37 IKSASS Beradab dan Berperadaban

*Segenap Crew Pustakaloka*
*Mengucapkan*
*Selamat Harlah IKSASS*
*yang ke-37 Tahun*
*dan*
*Hari Santri Nasional*
*Tahun 2025*

HARI SANTRI 2025
MENGAWAL INDONESIA MERDEKA
MENUJU PERADABAN DUNIA

Essai

# Refleksi 37 Tahun HARLAH IKSASS;
## *Meneguhkan Semangat Beradab dan Berperadaban di Tengah Krisis Kebangsaan*

Di tahun ini, perayaan hari lahir organisasi kebanggaan santri maupun alumni Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, yakni IKSASS, berada dalam suasana yang sangat berbeda dan begitu kentara dari sebelumnya. Setelah berbagai macam badai yang menerjang negeri tercinta, mulai dari gejolak demokrasi, musibah-musibah bencana alam, gonjang-ganjing kepemimpinan yang bermasalah, hingga miskomunikasi antarpejabat dan masyarakatnya serta benturan-benturan hoaks yang menebar di mana-mana, hal demikian membuat bangsa ini seolah tengah diuji keteguhan jiwanya.

Kondisi tersebut menimbulkan banyak persinggungan antarpihak dan memunculkan krisis penanganan di berbagai daerah. Akibatnya, kepercayaan kepada pemerintah sebagai wakil Tuhan di muka bumi mulai diragukan. Hal semacam ini bisa menimbulkan semakin banyaknya persimpangan dalam kehidupan bertetangga, berlingkungan, bersaudara, berbangsa, dan bernegara.

Namun, di tengah badai yang mengguncang itu, masih ada usaha-usaha pasti dari berbagai pihak untuk menghidupkan kembali prinsip-prinsip luhur yang telah lama dipegang oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah gotong royong dalam kebaikan. Prinsip ini harus dihadirkan kembali di momen-momen genting seperti saat ini, karena tanpa gotong royong, kehidupan kebangsaan kita akan kehilangan ruh kebersamaannya. Bayangkan bila prinsip luhur ini hilang ditelan kenyataan zaman yang sedemikian edannya, barang tentu akan berpengaruh besar bagi kehidupan saat ini maupun di masa depan.

Dalam usianya yang ke-37 tahun, IKSASS dihadapkan pada tantangan besar untuk terus menjaga jati diri dan semangat perjuangannya. Tema yang diangkat tahun ini, "Beradab dan Berperadaban," menjadi pengingat bagi seluruh santri dan alumni bahwa adab adalah dasar dari segala bentuk peradaban. *Beradab* berarti memiliki tata krama, etika, dan akhlak dalam bersikap. Sementara *berperadaban* berarti membangun kehidupan yang harmonis, berilmu, dan bermanfaat bagi sesama. Keduanya harus berjalan beriringan, dalam artian tidak akan ada peradaban tanpa adab, dan tidak ada adab yang sejati tanpa diwujudkan dalam peradaban yang nyata.

IKSASS sebagai wadah persatuan santri dan alumni yang diresmikan pendiriannya bersamaan dengan Hari Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 1988, tentu mengusung semangat nasionalisme di dalamnya, sebagaimana harapan para Pengasuh, mulai dari KHR. Syamsul Arifin, KHR. As'ad

Syamsul Arifin, KHR. Ach. Fawaid As'ad, hingga KHR. Ach. Azaim Ibrahimy. Dalam menghadapi situasi kebangsaan yang semakin kompleks, IKSASS harus mampu menapaktilasi momen kelahirannya untuk memberikan sumbangsih nyata bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini.

Wilayah perjuangan yang semula hanya berfokus pada daerah-daerah dalam jangkauan santri dan alumni harus terus dikembangkan dengan cakupan yang lebih luaslagi menuju peran di tingkat nasional, bahkan internasional. Itulah cita-cita luhur yang patut terus diusahakan bersama.

Menariknya, bulan kelahiran IKSASS juga bertepatan dengan Hari Santri Nasional, 22 Oktober, sebuah momen yang menyalakan kembali semangat membela tanah air di dada setiap santri. Maka, bulan ini menjadi waktu yang sangat berharga untuk mempertegas komitmen IKSASS sebagai penjaga nilai-nilai adab dan penggerak peradaban bangsa.

Ketika negeri ini tengah berusaha bangkit dari keterpurukan moral dan sosial, IKSASS harus hadir sebagai pelopor pemulihan, mengawal proses rekonstruksi kebangsaan melalui nilai-nilai pesantren yang luhur dengan semangat *Beradab dan Berperadaban* sebagai napas geraknya.

***Em_Islam**

## Sajak

**Kau mengundangku masuk kedalam kisahmu**
**kau tuntun dengan santun**
**kau hamparkan permadani agar aku bisa membaca dengan senang hati**
**dengan penuh kehati-hatian aku membaca setiap lembarnya**
**sebab katamu perempuan adalah buku tebal yang harus dibaca penuh sabar**
**cakapmu mampu kukecup, dengan penuh gairah kau bercerita**
**dan matamu menjadi titik pesona, aku terbuai olehnya**
**...**
**bukan maksud memuja sebab dirimu tak perlu di iba**
**bukan maksud memuji tuk sedikit saja mendapat simpati**
**bagiku kau telah terpilih. Jika sedikit saja kutemukan cela, niscaya kan kuanggap mestika**
**hingga terhenti pada sebuah tanya sebahagia apa Tuhan**
**hingga menciptakanmu penuh pesona**

**Ada yang diam-diam coba mengalihkan**
**Pandang hati yang telah dimulai**
**Dengan batas-batas ciptaan situasi**
**Sebab mengerti terlampau rumit**

**Ada yang diam-diam menyimak**
**Gerak-gerik rasa dan tingkah**
**Berharap mendapat sesuai pinta**
**Jawaban yang didapat**

**Keduanya saling diam-diam**
**Merangkai aksara**
**Yang hanya dipahami Tuhan dan hatinya**
**Masing-masing**

**REDAKSI PUSTAKALOKA**

**Penanggung Jawab** : Muhammad Ali Ridla, M.Kom (Kepala Perpustakaan Ibrahimy), **Pimpinan Redaksi :** Muhammad, S.H.
**Editor** : Baehaqi Aba Hidayat, S.Ars. **Redaktur Kepenulisan** : Khaerul Anam **Layouter** : Januar Batista Ardana, S.Ak.
**Distributor & Percetakan :** Moch. As'adi Abi Hidayat.